

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ambarwati dan Wulandari (2009) menjelaskan bahwa ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan sejak bayi lahir sampai umur bayi 4-6 bulan (tanpa susu formula) hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Dengan memberikan ASI secara eksklusif, memungkinkan untuk bayi mendapatkan manfaat dari ASI (Air Susu Ibu) secara optimal.

Suryoprajogo (2009) mengatakan ASI di produksi setiap saat, sebelum, selama dan sesudah bayi menyusui. Diantara masa menyusui, ASI yang diproduksi akan disimpan dalam payudara ibu. Volume ASI yang disimpan dalam payudara akan lebih banyak jika masa jeda menyusui berikutnya lebih lama. Volume ASI yang disimpan dalam payudara relatif bervariasi pada tiap ibu dan tidak ditentukan dari ukuran payudara. ASI tidak pernah habis 100% meski bayi telah menyusui dari payudara tersebut setiap saat. Bayi tidak akan menghabiskan semua stok ASI pada payudara. Jumlah ASI yang diminum tergantung dari nafsu makannya. Umumnya, volume ASI yang diminum oleh bayi berkisar 75-80% dari 100% stok ASI di payudara.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) persentase pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Provinsi Jawa Tengah pada

tahun 2015 sebesar 61,6%, sedikit meningkat dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah Kabupaten Sragen mencapai target 66,90%. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Sragen (2014) pencapaian ASI eksklusif Kabupaten Sragen adalah sebesar 61,2% naik 0,3% dari tahun 2013 yaitu 60,9%.

Menurut Astutik perawatan payudara atau *breastcare* adalah suatu tindakan perawatan yang dilaksanakan baik oleh ibu *postpartum* maupun dibantu oleh petugas kesehatan atau oranglain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan pengeluaran ASI, mencegah tersumbatnya saluran susu, dan memperlancar sirkulasi (Annisa dan Rahayu, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Sholichah bahwa Ibu *post partum* yang dilakukan perawatan payudara sebanyak 80,0% pengeluaran ASI nya lancar, sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan perawatan payudara hanya 20,0% yang kelancaran pengeluaran ASI-nya tidak lancar (Annisa dan Rahayu, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Annisa dan Rahayu (2014) produksi ASI pada Ibu *post partum* kelompok kontrol sebelum diberikan *breastcare* didapatkan hasil rata-rata sebesar 27,75mg dan sesudah diberikan *breastcare* didapatkan hasil rata-rata sebesar 70,94mg.

Setelah dilakukan studi pendahuluan oleh penulis di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen didapatkan data Ibu melahirkan tahun 2016 sebanyak

1.413 dengan post partum spontan berjumlah 674 dan *sectio caesare* berjumlah 739. Penulis melakukan studi pengolahan kasus pada Kamis, 06 Mei 2017 di Ruang Cempaka Nifas didapatkan data Ibu *postpartum* berjumlah 18 dengan *postpartum spontan* berjumlah 10 sedangkan *sectio caesarea* berjumlah 8. Setelah dilakukan wawancara dengan 18 Ibu didapatkan hasil 11 diantaranya mengatakan bahwa proses menyusui tertunda dan ASI belum keluar pada hari pertama dan kedua ibu *postpartum*

Hasil wawancara dengan Kepala Ruang Cempaka Nifas di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen didapatkan informasi bahwa selama ini belum adanya edukasi serta penerapan *breastcare* oleh petugas kesehatan terhadap Ibu *post partum* melahirkan di dalam ruangan terdapat berbagai macam poster tentang cara perawatan payudara, teknik menyusui yang benar serta nutrisi yang baik untuk ibu.

Uji coba yang dilakukan pada Jum'at dan Sabtu 05-06 Mei 2017 terhadap salah satu ibu *post partum sectio caesaria* hari kedua, didapatkan masalah pada ibu yaitu payudara bengkak, puting susu lecet, ASI tidak keluar, ibu cemas serta kurang pengetahuan terhadap perawatan payudara. Penerapan *breastcare* dilakukan pukul 07.30 dengan yang pertama yaitu teknik marmet selama 30 menit untuk mengosongkan ASI kemudian dilakukan pemijatan payudara 20-30 kali selama 30 menit kemudian dievaluasi 2 jam tepat pukul 09.30 di evaluasi dengan cara memerah ASI dan didapatkan hasil ASI keluar menetes. Sabtu, 06 Mei 2017 dilakukan penerapan *breastcare* dengan cara dan

waktu yang sama kemudian evaluasi akhirnya yaitu ASI keluar deras sekali perah berkisar 30-40 ml yang sebelumnya hanya 20ml.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada ibu *post partum* dengan melakukan salah satu intervensi yaitu Penerapan *Breastcare* terhadap Kelancaran Volume ASI pada Ibu Nifas.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan hasil implementasi penerapan *breastcare* terhadap kelancaran volume asi pada ibu nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengamatan kelancaran volume ASI sebelum penerapan *breastcare* pada ibu nifas.
- b. Mendeskripsikan hasil pengamatan kelancaran volume ASI sesudah penerapan *breastcare* pada ibu nifas.
- c. Menganalisa perbedaan kelancaran volume ASI pada ibu nifas sebelum dan setelah dilakukan penerapan *breastcare*.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang keperawatan pada klien dengan masalah produksi ASI khususnya pada area keperawatan maternitas.

2. Bagi Bidan dan Perawat

a. Dapat sebagai bahan acuan perkembangan materi keperawatan khususnya di bidang keperawatan maternitas dan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan upaya komunikasi, dan edukasi kepada klien dan keluarga.

b. Bagi Ibu *Post Primigravida*

Hasil karya tulis ini dapat menambah informasi pada ibu *post partum* untuk melakukan *breast care*/perawatan payudara dengan tepat.

3. Bagi penulis selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan data baru yang relevan terkait perawatan payudara pada ibu nifas untuk mengukur volume ASI, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa melanjutkan ke tema yang lain atau teknik-teknik lain selain teknik *breast care*/perawatan payudara.